

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

THE RELATION OF EMOTIONAL INTELIGENCE WITH THE COGNITIVE OF RESULT STUDY IN THE 4th CLASS STUDENT THE ELEMENTARY SCHOOL

Oleh: Ayun Likamulyanti, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, (ayun.likamulyanti2016@student.uny.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar kognitif siswa. Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode *expost facto*. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Populasi yang digunakan sebanyak 289 siswa. Sampel penelitian yang diambil berdasarkan rumus slovin sebanyak 168 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi yaitu skala kecerdasan emosional dan studi dokumen pada variabel hasil belajar kognitif. Reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan hasil 0,875 untuk variabel kecerdasan emosional. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan pendapat ahli. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan korelasi positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar kognitif yaitu r sebesar 0,432 dan $p < 0,05$. Dengan demikian maka semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa.

Kata kunci: kecerdasan emosional, hasil belajar kognitif

Abstract

This study aims to know the relation of emotional intelligence the cognitive of result study. This research approach uses quantitative with ex post facto methods. This research is a correlation study. The population used was 289 students. Research samples taken based on Slovin formula were 168 students. Sampling was carried out using proportional random sampling technique. Data collection methods use a psychological scale that is the scale of emotional intelligence and document studies on cognitive learning variables. Instrument reliability uses the Cronbach Alpha formula with a result of 0.875 for the variable emotional intelligence. Test the validity of the instrument using content validity with expert judgment. Data analysis techniques using the product moment correlation formula. The results showed a positive correlation between emotional intelligence with the cognitive of result study, namely r of 0.432 and $p < 0.05$. Thus the higher the emotional intelligence of students, the higher the cognitive of result study obtained by students.

Keywords: the emotional intelligence, the cognitive of result study

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat bertujuan untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri siswa. Tercapainya tujuan pendidikan menjadikan manusia yang berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan dapat tercapai melalui pendidikan formal yaitu sekolah. Di sekolah siswa dapat belajar berbagai macam hal.

Belajar merupakan kegiatan penting yang dilakukan oleh setiap individu. Di sekolah, belajar dapat terjadi saat aktivitas pembelajaran. Saat aktivitas pembelajaran hasil belajar siswa akan mudah diamati dan tampak jelas. Aunurrahman (2014: 34) mengungkapkan bahwa pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Seseorang dikatakan

mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya terjadi perubahan perilaku.

Perubahan perilaku yang terjadi pada setiap individu tidak terjadi begitu saja, akan tetapi diperoleh melalui usaha dan merupakan hasil pengalaman. Dalam mengetahui adanya perubahan perilaku perlu adanya penilaian. Penilaian yang ada di sekolah didapatkan dari hasil belajar siswa. Purwanto (2013: 45) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya.

Hasil belajar kognitif merupakan perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan otak menjadi informasi hingga pemanggilan informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah (Purwanto, 2013: 50). Hasil belajar yang terbaik tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektualnya saja, akan tetapi juga ditentukan adanya kecerdasan-kecerdasan lain yang penting dalam menentukan kesuksesan seseorang, salah satunya yaitu kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional merupakan hal terpenting untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan kecerdasan emosional akan mampu membuat anak-anak bersemangat tinggi dalam belajar, dan juga disukai teman-temannya saat bermain juga akan membantunya dua puluh tahun kemudian

ketika ia sudah masuk dalam dunia kerja atau ketika sudah berkeluarga (Goleman, 2000: 19) (Aunurrahman, 2014: 86). Kecerdasan emosional juga penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Tanpa kecerdasan emosional, seseorang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Goleman, 2004: 38).

Kecerdasan emosional merupakan hasil dari proses belajar, dan juga tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor bawaan tetapi juga dipengaruhi faktor eksternal (Aunurrahman, 2014: 109). Oleh sebab itu, melalui kegiatan pembelajaran, guru harus menyediakan atau menciptakan ruang yang luas dan kondusif untuk berkembangnya kecerdasan emosional anak. kemampuan guru dalam melatih dimensi emosi harus dipandang sebagai bagian esensial pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa di 5 Sekolah Dasar yaitu SD Negeri Pekutan, SD Negeri Bayan, SD Negeri Bringin, SD Negeri Jrasah dan SD Negeri Sambeng Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo yang dilakukan pada 13 Juli 2019 dan 20 Juli 2019, diperoleh beberapa informasi terkait permasalahan yang ada di beberapa sekolah tersebut. Permasalahan yang ditemukan antara lain: adanya siswa yang mudah menangis dan mudah marah, terlihat siswa yang kurang percaya diri. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan kecerdasan emosional.

Kesulitan kecerdasan emosional dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dapat menjadikan hambatan bagi seorang siswa

untuk mendapatkan hasil belajar kognitif yang baik, seperti hasil tes sumatif yang nilainya kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), adanya siswa yang kesulitan dalam menghafal materi pelajaran, adanya siswa yang kesulitan memberikan contoh dalam materi pelajaran,

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, terdapat keterkaitan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar kognitif siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Sarwo Edhi Wibowo Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *expost facto*. Peneliti bertujuan ingin mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar kognitif siswa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri kelas IV se-Gugus Sarwo Edhi Wibowo, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo pada 23 Desember 2019 - 31 Januari 2020.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh siswa kelas IV. Populasi dalam penelitian ini terbagi menjadi 9 sekolah dengan jumlah sebanyak 289 siswa. Teknik

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, yaitu sampel yang diambil secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi (Sugiyono, 2016: 82). Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin dengan *sampling error* sebanyak 5 % untuk jumlah siswa yang diambil dari masing-masing SD seluruhnya berjumlah 168 siswa.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala psikologi dan studi dokumen. Skala psikologi digunakan untuk variabel kecerdasan emosional dengan instrumen skala kecerdasan emosional. Sedangkan teknik studi dokumen digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar kognitif yaitu berdasarkan data raport kelas IV semester gasal tahun pelajaran 2019/2020.

Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi menggunakan pendapat ahli (*experts judgment*). menguji kualitas butir secara empiris menggunakan data hasil uji coba yang selanjutnya menggunakan analisis daya beda butir yaitu menggunakan *korelasi product moment pearson*. Akan tetapi, penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 26 *for windows* untuk menghitung daya bedanya. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan rumus alfa cronbach dengan bantuan SPSS versi 26 *for windows*

Teknik Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov Test*. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26 for windows. Dalam SPSS, normalitas diketahui pada kolom sig. dengan kriteria yang berlaku yaitu taraf signifikansi sebesar 0,05. Apabila sig. diperoleh $> 0,05$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Apabila sig. diperoleh $< 0,05$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Noor, 2011: 174),

2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi data penelitian sehingga mengetahui ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat dari data yang diperoleh. Uji linearitas dilakukan menggunakan *test of linearity* dengan bantuan SPSS versi 26 for windows. Dengan kriteria, apabila nilai *sig linearity* dibawah 0,05 dan nilai *Sig deviation of linierity* di atas 0,05 maka variabel tersebut dikatakan mempunyai hubungan yang linear (Sugiyono, 2016: 273).

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan yaitu korelasi *product moment*. Pada uji signifikan korelasi *product moment*, mempunyai ketentuan apabila r lebih kecil dari p atau $p < 0,05$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya apabila r lebih besar dari $p > 0,05$ maka H_a diterima, hal tersebut menunjukkan adanya korelasi yang signifikan pada variabel tersebut (Sugiyono, 2016: 185).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini skala psikologi diberikan kepada siswa kelas IV yang merupakan subjek penelitian. Sedangkan studi dokumen yang digunakan adalah nilai rapor siswa kelas IV pada semester gasal tahun ajaran 2019/2020. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26 for windows.

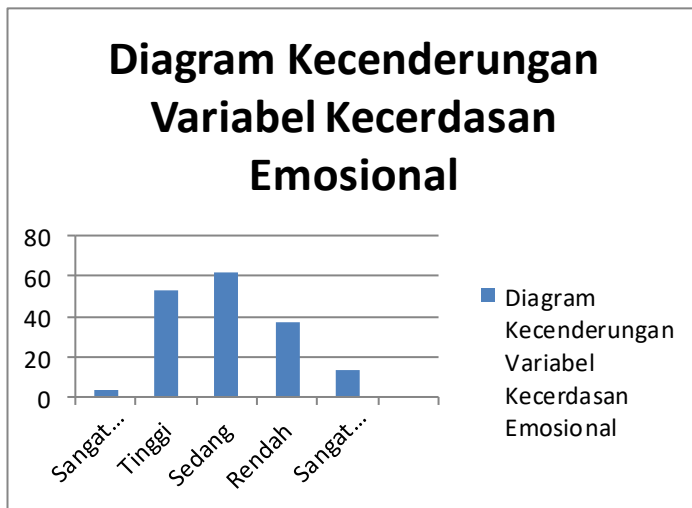
1) Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional diambil berdasarkan sampel sebanyak 168 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara acak menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh 119 dan skor terendah yang diperoleh 71. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mean sebesar 102,32 dan Standar deviasi sebesar 9,733. Hasil identifikasi kategori kecenderungan variabel kecerdasan emosional disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Identifikasi Kategori Kecenderungan Variabel Kecerdasan Emosional

Skala	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 117$	3	1,8 %	Sangat tinggi
$107 < X \leq 117$	53	31,6 %	Tinggi
$97 < X \leq 107$	62	36,9 %	Sedang
$87,5 < X \leq 97$	37	22 %	Rendah
$X \leq 87,5$	13	7,7 %	Sangat rendah

Berikut bentuk diagram kecenderungan variabel kecerdasan emosional.

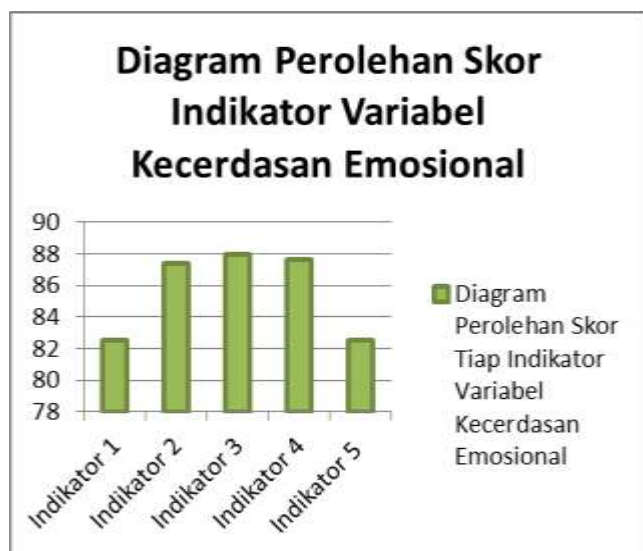


Gambar 1. Diagram Kecenderungan Variabel Kecerdasan Emosional

Tabel 2. Perolehan Skor Setiap Indikator dalam Variabel Kecerdasan Emosional

Indikator	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Presentase
Kesadaran diri	3882	4704	82,53 %
Pengaturan diri	3524	4032	87,40 %
Motivasi	3546	4032	87,95 %
Empati	2357	2688	87,67 %
Keterampilan sosial	3881	4704	82,50 %

Perolehan skor pada masing-masing indikator tampak pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Perolehan Skor Indikator Variabel Kecerdasan Emosional

2) Hasil Belajar Kognitif

Data terkait hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari analisis dokumen berupa nilai rapor semester satu pada tahun ajaran 2019/2020. Rata-rata nilai yang dimaksud meliputi lima mata pelajaran yaitu: PPkn, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Rata-rata nilai terendah yaitu 67 dan rata-rata nilai maksimal yang diperoleh yaitu 89.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mean sebesar 79,04 dan standar deviasi sebesar 5,048. Hasil identifikasi kategori kecenderungan variabel hasil belajar kognitif disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Identifikasi Kategori Kecenderungan Variabel Hasil Belajar Kognitif

Skala	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 87$	7	4.2 %	Sangat tinggi
$82 < X \leq 87$	37	22 %	Tinggi
$77 < X \leq 82$	64	38.1 %	Sedang
$71 < X \leq 77$	48	28.6 %	Rendah
$X \leq 71$	12	7.1 %	Sangat rendah

Berikut bentuk diagram kategori kecenderungan variabel hasil belajar kognitif.



Gambar 3. Diagram Kecenderungan Variabel Hasil Belajar Kognitif

Hasil Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan komputer program *SPSS* versi 26 *for windows*. Data yang diperoleh dalam masing-masing variabelnya sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

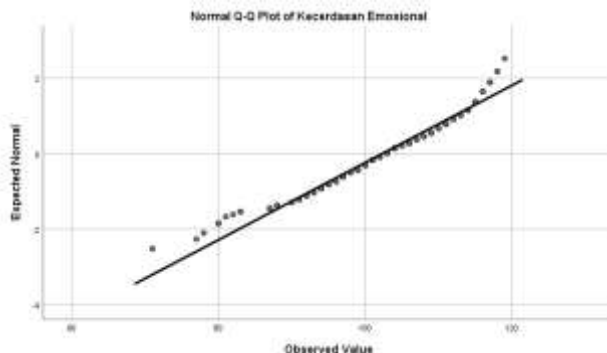
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kecerdasan Emosional	Hasil Belajar Kognitif
N		168	168
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	102.32	79.04
	Std. Deviation	9.773	5.048
Most Extreme Difference ^s	Absolute	.068	.068
	Positive	.049	.068
	Negative	-.068	-.062
Test Statistic		.068	.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054 ^c	.055 ^c

Adapun kesimpulan dari tabel di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

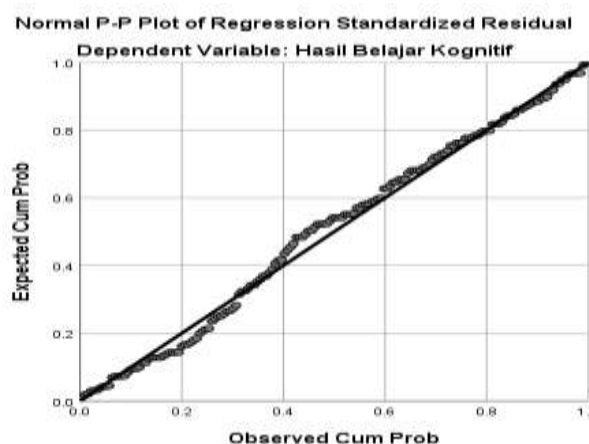
Tabel 5. Kesimpulan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig.	Signifikansi	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional	0,054	0,05	Normal
Hasil Belajar Kognitif	0,055	0,05	Normal

Hasil uji normalitas juga dapat dilihat dari kedua gambar grafik dibawah ini:



Gambar 4. Grafik Hasil Uji Normalitas Variabel Kecerdasan Emosional



Gambar 5. Grafik Hasil Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai dari variabel kecerdasan emosional sebesar 0,054 dan hasil belajar kognitif sebesar 0,055. Nilai *Asymp. Sig* dari kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka distribusi data hasil penelitian masing-masing variabel dikatakan normal. Berdasarkan gambar kedua grafik diatas juga dapat dijelaskan bahwa terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga data pada masing-masing penelitian dikatakan normal.

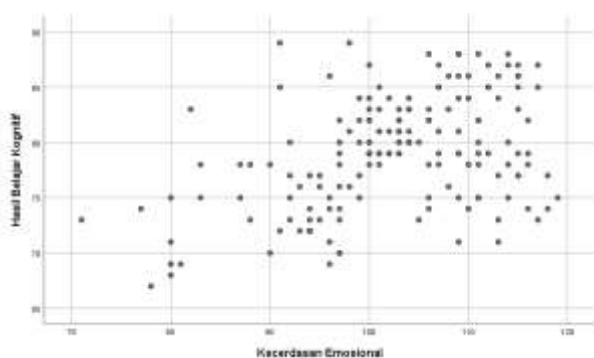
a. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan *test of linearity* dengan bantuan SPSS versi 26 for windows. Dengan kriteria, apabila nilai *sig linearity* dibawah 0,05 dan nilai *Sig deviation of linierity* di atas 0,05 maka variabel tersebut dikatakan mempunyai hubungan yang linear (Sugiyono, 2016: 273). Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS versi 26 for windows dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Linieritas

ANOVA Table				
			F	Sig.
Kecerdasan Emosional * Hasil Belajar Kognitif	Between Groups	(Combine)	2.834	.000
		Linearity	38.696	.000
		Deviation from Linearity	1.127	.327
	Within Groups			
Total				

Hasil uji linieritas juga dapat dilihat melalui gambar grafik scatter plot dibawah ini:



Gambar 6. Grafik Hasil Uji Linieritas

Hasil analisis uji linieritas berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *sig. linearity* dibawah 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai *deviation of linierity* diatas 0,05 yaitu $0,327 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini dikatakan linier. Berdasarkan gambar grafik scatter plot di atas, terlihat titik-titik plot data membentuk pola garis dari kiri bawah naik ke kanan atas. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang linier dan positif antara variabel kecerdasan emosional dengan variabel hasil belajar kognitif.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Uji hipotesis dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 26 for windows. Hasil analisis korelasi variabel bebas dan terikat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Analisis Korelasi antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat.

Variabel Bebas	Variabel Terikat	r	p	Kesimpulan
Kecerdasan emosional	Hasil belajar kognitif	0,432	0,000	Signifikan

Berdasarkan perhitungan korelasi *product moment* tersebut, dapat diketahui bahwa harga korelasi kecerdasan emosional dengan hasil belajar kognitif menunjukkan bahwa *r* sebesar 0,432 dan *p* sebesar 0,000. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *r* lebih besar dari *p* atau $p < 0,05$ maka *H_a* diterima. Hal tersebut menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara variabel X dan Y.

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai $r = 0,432$ dan $p = 0,000$ sehingga korelasinya signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa r lebih besar dari p atau $p < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar kognitif siswa. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar kognitif siswa kelas IV. Maksudnya apabila kecerdasan emosional yang dimiliki siswa tinggi maka hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa juga tinggi, dan apabila hasil belajar kognitif siswa tinggi maka siswa dapat mencapai hasil belajar kognitif yang maksimal.

Adanya hubungan yang positif dan signifikan pada variabel kecerdasan emosional dengan hasil belajar kognitif, memperkuat deskripsi teoritis yang diungkapkan oleh Goleman (2004: 38) bahwa kecerdasan emosional penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Tanpa kecerdasan emosional, seseorang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Kecerdasan emosional merupakan hasil dari aktivitas individu dalam melatih fungsi-fungsi emosional diri sendiri atau orang lain sehingga lebih merupakan hasil belajar (Aunurrahman, 2014: 87). Siswa yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi, maka akan tampak perilaku siswa yang mampu memotivasi diri untuk berprestasi, memiliki rasa tanggung jawab, dan memiliki semangat untuk belajar dengan tekun. Sehingga sangat mendukung apabila kecerdasan emosional siswa

tinggi maka hasil belajar kognitif siswa juga akan meningkat.

Pandangan yang menitik beratkan dalam penambahan kognitif saja merupakan pandangan yang sempit, karena belajar dan pengalaman harus menyentuh dimensi individual siswa secara menyeluruh termasuk dimensi emosional. Hal tersebut dipandang dalam berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan belajar ternyata lebih ditentukan oleh faktor emosional (Aunurrahman, 2014: 109). Menurut Uno (2008: 69), menjelaskan bahwa keterampilan kecerdasan emosional berinteraksi secara dinamis dengan keterampilan kognitif, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Idealnya seseorang dapat menguasai keterampilan kognitif sekaligus keterampilan kecerdasan emosional.

Hubungan yang signifikan juga sejalan dengan penelitian yang terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan Dwi Susriyati (2016) UNES dengan judul Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat kecerdasan emosional siswa dalam kriteria baik dengan persentase sebesar 71%. Sedangkan hasil belajar siswa dalam kriteria baik dengan persentase sebesar 56%. Sementara itu, hasil perhitungan analisis korelasi diperoleh *Sig. (2-tailed)* pada output *correlations* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Semarang. Untuk interpretasi data dengan nilai korelasi sebesar 0,778 menunjukkan adanya korelasi dalam

kategori kuat. Maka ada hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Semarang.

Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi akan membuat dirinya juga memperoleh hasil belajar kognitif yang tinggi pula. Akan tetapi tidak sepenuhnya kecerdasan emosional mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa. Masih terdapat beberapa faktor lain yang memungkinkan untuk menjadikan siswa mempunyai hasil belajar kognitif yang tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar kognitif siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Sarwo Edhi Wibowo. Hal tersebut dibuktikan dengan besarnya $r = 0,432$ dan $p = 0,000$ yang menyatakan bahwa $p < 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang disampaikan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Keterampilan sosial pada siswa yang rendah, menunjukkan bahwa siswa masih kurang dalam menangani emosi saat berhubungan dengan orang lain. Guru harus memberikan contoh yang baik pada siswanya, termasuk dalam mengendalikan emosi dan bersikap. Guru sebagai salah satu *role model* dalam kehidupan siswa, karena siswa masih dalam tahap meniru. Guru perlu memberikan apresiasi terhadap siswa yang berperilaku baik.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat kategori hasil belajar kognitif yang sangat rendah. Siswa diharapkan mampu bersikap baik dan mengelola emosinya dengan baik. Siswa perlu belajar berinteraksi yang baik dengan teman maupun gurunya, supaya dalam proses pembelajaran dapat berlangsung kondusif dan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif di sekolah.

3. Penelitian Selanjutnya

Wilayah generalisasi yang digunakan dalam penelitian selanjutnya diharapkan lebih luas dan variabel hasil belajar yang digunakan tidak hanya pada aspek kognitif saja, tetapi dapat dilakukan pada aspek keterampilan supaya penelitian selanjutnya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman (2014) *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dwi Susriyati. (2016). *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Semarang. Skripsi*. Semarang: UNES.
- Goleman, D. (2004). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H.B. (2008). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.